

Analisis Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V di SD N Mojosongo III Surakarta

Erni Andriyani¹, Sugiaryo², Mukhlis Mustofa³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

² Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: erniandriyani47@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD N Mojosongo III Surakarta Tahun 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini informannya adalah peserta didik, guru, kepala sekolah dan pustakawan di SD N Mojosongo III Surakarta khususnya di kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi baik sumber maupun teknik. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD N Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 pada tahap pembiasaan dan pengembangan yakni dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik membaca buku selain buku pelajaran sekolah. 2) Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD N Mojosongo III Surakarta Meningkatkan. 3) Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik kelas V SD N Mojosongo III Surakarta.

Kata Kunci: *Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Minat Baca, Kemampuan Membaca Pemahaman*

Abstract

The purpose of this study was determine the analysis of the effect of *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) on reading interest and reading comprehension of students in class V SD N Mojosongo III Surakarta in 2022/2023 academic year. This research is a qualitative descriptive research. The informants in this study were students, teachers, principal and librarians at SD N Mojosongo III Surakarta, especially in class V. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. In testing the validity of the data, source triangulation and technique triangulation techniques were used. After the data was collected, it was analyzed using descriptive qualitative techniques with interactive models. The result showed that 1) the implementation of *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) in SD N Mojosongo III Surakarta was at the habituation and development stages. This was done every day for 15 minutes before learning began. Students read books other than school textbooks. 2) through *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS), studentts interest in reading and reading comprehension in class V SD N Mojosongo III Surakarta increased. 3) through *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) can also increase students enthusiasm for learning in class V SDN Mojosongo III Surakarta.

Keywords: *Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Reading Interest, Reading Ability*

PENDAHULUAN

Literasi sangat berperan penting di dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar untuk mendukung keberhasilan para peserta didik. Sebagian besar pelajaran berfokus pada pengembangan kemampuan dan kesadaran yang sesuai. Literasi huruf mencakup semua meliputi kecakapan dalam berbahasa, menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Literasi berasal dari Bahasa latin *littera* yang artinya berjalan dengan kerangka mengarang. "Kecakapan adalah kebebasan Bersama yang utama dan pembentukan pembelajaran untuk sepanjang hayat" (Ibadullah, Dewi, dan Apri, 2017). Kemampuan literasi harus segera dibangun sejak sekolah dasar. Mengingat pada zaman sekarang perkembangan informasi sangat cepat tersebar. Kemampuan literasi menjadi pondasi bagi peserta didik sekolah dasar dalam membendung berbagai informasi pengetahuan umum lainnya yang dapat diterima oleh peserta didik sekolah dasar.

Pemerintah mengeluarkan Permendikbud No. 21 dan No.23 Tahun 2015 tentang pembudayaan karakter di sekolah dan Peremendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Kemudian pada tahun 2016 direktorat pembinaan sekolah dasar menerbitkan buku panduan GLS bagi pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan sebagai salah satu upaya agar ekosistem budaya literasi di sekolah dapat terwujud dengan baik. Sebaik apapun program yang dibuat, jika tidak didukung oleh warga sekolah tentunya program tersebut hanyalah visi semata.

Gerakan literasi sekolah (GLS) menurut kemendikbud (2016:3) adalah gerakan sosial dengan berbagai komponen dukungan kolaboratif. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan membaca 15 menit dimana guru membacakan buku dan peserta didik membaca dalam hati dengan cara yang disesuaikan dengan konteks. Setelah kegiatan membaca terbentuk, mereka akan melanjutkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (disertai dengan tagihan berdasarkan Kurikulum 2013).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 memberikan landasan bagi gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter gemar membaca kepada peserta didik agar ia lebih menguasai ilmu pengetahuan dan tentunya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diemban keluar. Dukungan dari berbagai teknologi informasi dan komunikasi telah membuat gerakan literasi sekolah saat ini semakin mudah (Mudzanatu, 2019).

Menurut Tarigan (1982) dalam Magdalena Elendiana (2020, 54-60) minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan guna memberikan pengalaman emosional sebagai hasil dari perhatian yang mendalam terhadap makna baca. Minat baca merupakan kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam dan rasa senang yang kuat untuk mau membaca tanpa dipaksa. Keinginan membaca dan upaya membaca selalu diimbangi dengan minat membaca.

Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus menyimpan informasi yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca pemahaman merupakan kebutuhan mendasar dan merupakan kunci keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan. Sebagian besar pengumpulan informasi dilakukan oleh peserta didik melalui kegiatan membaca. Peserta didik menerima informasi tidak hanya melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari (Johan & Ghasya, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V B SD N Mojosongo III Surakarta, selama ini banyak peserta didik yang masih belum memiliki budaya literasi khususnya membaca yang cukup baik, serta minat baca dan kemampuan membaca pemahamannya masih cukup rendah. Sedangkan dengan kegiatan membaca menjadi salah satu faktor yang menunjang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta dapat menambah wawasan mereka dalam pengetahuan, dapat membentuk pengembangan budaya literasi pada peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Miles and Huberman (1984) dalam sugiyono (2020). Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif model interaktif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kehidupan sosial natural/alamiah. Penelitian ini mendeskripsikan analisis pengaruh penerapan gerakan literasi sekolah (gls) terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD N Mojosongo III Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah ditemukan pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis lebih lanjut dengan didukung oleh wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sebagai berikut :

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Peserta Didik Kelas V SD N Mojosongo III Surakarta

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas V SD N Mojosongo III Surakarta terlihat bahwa Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap pembiasaan 15 menit sebelum mulai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik, dengan adanya Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadikan kekuatan tersendiri bagi keberhasilan kurikulum di Indonesia. Dengan membaca mampu mendapatkan sumber informasi baru yang dapat menambah wawasan peserta didik, sedangkan untuk dapat memahami dari isi bacaan perlu membaca secara berulang-ulang.

Tahap pembiasaan merupakan tahap awal yang paling penting untuk meningkatkan kemampuan minat baca dan pemahaman peserta didik. Suatu pembiasaan akan berlangsung sampai akhir hayat, dengan melalui pembiasaan kegiatan membaca akan menanamkan karakter peserta didik yang lebih baik. Pada kegiatan literasi dilakukan dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai menunjukkan bahwa kondisi peserta didik yang masih segar dan siap untuk menerima pembelajaran. Kegiatan literasi tidak hanya membaca saja, seperti meringkas bacaan, membuat karangan cerita pendek, menyimak bacaan serta membuat karya tulis yang mampu menuangkan gagasan dan ide-ide peserta didik.

SD N Mojosongo III Surakarta merespon baik dengan diadakannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan memfasilitasi dengan baik untuk menunjang setiap kegiatan literasi untuk peserta didiknya. Seperti membuat lingkungan sekolah kaya literasi, membuat lomba-lomba literasi seperti membaca puisi dan membuat cerita maupun karangan. Terlihat dari dampak berjalannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga terlihat langsung antusiasnya peserta didik yang bersemangat mengikuti perlombaan tersebut. Semangat dan keaktifan peserta didik tersebut membuktikan bahwa budaya literasi yang sudah mulai terbentuk dalam setiap individu peserta didik dan semakin terfasilitasi dengan program literasi yang digalakkan oleh pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD N Mojosongo III Surakarta

Minat baca peserta didik kelas V sudah meningkat semenjak diberlakukannya program dari pemerintah lewat Kemendikbud yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berjalan dengan baik di SD N Mojosongo III Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Budaya literasi sudah terbentuk tidak terlepas dari peran sekolah dan guru yang membentuk budaya literasi kepada para peserta didik di SD N Mojosongo III Surakarta, peran orang tua juga sangat diperlukan dalam program literasi ini demi menunjang keberlangsungan literasi yang dilakukan di rumah dengan memfasilitasi buku-buku bacaan dan alat tulis lainnya agar peserta didik merasa nyaman dan lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang sudah berlangsung menyatakan bahwa peserta didik dan guru kelas V SD N Mojosongo III Surakarta sangat didukung oleh orang tua serta kepala sekolah, peneliti melihat bahwa tahapan GLS pada peserta didik kelas V SD N Mojosongo III Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah pada tahap pembiasaan, terbukti dengan indikator yang terlihat pada subjek 5 (lima) peserta didik menerangkan bahwa dengan diadakannya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan mereka dapat menyimak bacaan dengan baik sehingga kemampuan membaca pemahaman peserta didik juga meningkat apabila sedang dibacakan buku oleh guru, selain itu peserta didik juga dapat meningkatkan keterampilan menulisnya. Dengan membaca buku bacaan dengan suara yang nyaring dan membaca dalam hati, menulis kembali isi bacaan yang dari buku bacaan peserta didik bahkan dengan membuat cerita pengalaman baru dengan ide-ide mereka sendiri.

Program Gerakan Literasi (GLS) menjadi salah satu faktor meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik karena program literasi sekolah yang dilaksanakan setiap hari untuk mengasah kemampuan peserta didik untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pendapatnya dan dapat memecahkan suatu masalah melalui kebiasaannya membaca buku-buku. Memiliki pengetahuan dan informasi yang luas juga didapatkan dari kebiasaan peserta didik dengan membaca buku-buku bacaan tersebut. Menjadi peserta didik yang inovatif karena kebiasaannya membaca buku bisa menjadikan kegemaran bagi peserta didik, dan juga dengan terfasilitasinya oleh sekolah melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Menurut Shela (2020:10) pada tahap pembiasaan berguna untuk meningkatkan minat baca dengan latihan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dapat mengembangkan pengalaman secara konsisten, dimana peserta didik dapat lebih ditekankan dalam memahami pembiasaan literasi. Pada tahap pembiasaan literasi SD N Mojosongo III Surakarta khususnya pada peserta didik kelas V mereka dapat menceritakan kembali isi bacaan dari suatu buku bacaan yang sudah mereka baca sesuai dengan kreatifitas masing-masing yang dimiliki oleh setiap peserta didik itu sendiri. tidak hanya membedakan buku bacaan yang sudah dibacanya namun juga dapat menuliskan dan memodifikasi cerita atau bacaan sesuai dengan ide peserta didik yang inovatif. Serta peserta didik kelas V SD N Mojosongo III Surakarta tahun Pelajaran 2022/2023 ini juga dapat mengidentifikasi suatu fakta maupun fiksi dalam sebuah cerita dan menentukan persamaan maupun perbedaan dari suatu bacaan dari buku yang sudah mereka baca.

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dapat Berpengaruh dalam Menumbuhkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD N Mojosongo III Surakarta

Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penekanan tentang pentingnya literasi dibangun berdasarkan permasalahan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah minat baca, apabila minat baca peserta didik rendah maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan mengembangkan sebuah program gerakan membaca dalam

wadah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program gerakan literasi ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui kegiatan literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar menjadi warga yang literat sepanjang hayat.

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah akan berjalan dengan baik apabila sekolah menerapkan memperhatikan ruang lingkup gerakan literasi yang baik dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dukungan dan partisipasi yang aktif warga sekolah, dan memiliki program-program penunjang Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Meningkatkan kemampuan mengolah pengetahuan yang lebih luas, menggali informasi yang sebanyak-banyaknya dalam membaca buku-buku bacaan dengan memfasilitasi berbagai strategi yang mendukung terselenggarakannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan baik. Keberlangsungan pembelajaran dengan menghadirkan buku-buku bacaan yang dan memberikan bimbingan pada saat literasi sekolah menjadikan peserta didik untuk mengelola pengetahuannya dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru mereka dapat menjawab dengan baik dan tepat. Dengan adanya literasi sekolah dapat menjadikan peserta didik yang kreatif dan inovatif serta berkarakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD N Mojosongo III Surakarta pada tahap pembiasaan dan pengembangan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah dilakukan khususnya di kelas V SD N Mojosongo III Surakarta minat baca dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1.
- Malawi, ibadullah, Dewi Tryanasari dan Apri kartikasari. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika
- Johan, G. M., & Dyoty Aulia, V. G. (2018). Pengembangan Media Literasi *Big Book* untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Aini, S. & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Shela, Vonie. 2020. Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.